

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan/terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2017).

Program imunisasi untuk anak bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap tubuh anak. Caranya adalah dengan memberikan vaksin, vaksin berasal dari bibit penyakit tertentu yang dapat menimbulkan penyakit yang terlebih dahulu dilemahkan. Sehingga tidak berbahaya lagi bagi kelangsungan hidup manusia (Riyadi, 2012). Vaksin sendiri sebenarnya adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Indonesian Health Ministry, 2018).

Alasan pemberian vaksin dalam program imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Kekebalan yang didapatkan seseorang melalui imunisasi merupakan kekebalan aktif, sehingga apabila terpapar suatu penyakit tertentu maka hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak sampai sakit. Penyakit menular seperti Tuberkulosis (TBC), Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, Radang selaput otak, dan Radang paru paru, merupakan beberapa penyakit yang termasuk kedalam Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), imunisasi akan memberikan perlindungan bagi anak terhadap penyakit berbahaya tersebut dan dapat mencegah kecacatan serta tidak akan menimbulkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Cakupan program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia yang dicanangkan pada tahun 2016 belum mencapai target, pemerintah menargetkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 91,5 persen, namun hingga akhir tahun hanya 82,1 persen yang berhasil tercapai. Angka tersebut setara 3.589.226 bayi yang lahir sepanjang 2016. Capaian 2016 berbeda dengan 2015 yang berhasil melebihi target, cakupan program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 80 persen, yang lebih besar dari target sebesar 75 persen, angka tersebut setara 4139.903 bayi yang lahir setahun kemarin pada tahun 2015 (Hidayah et al., 2018).

Cakupan program imunisasi dasar lengkap di Jawa Tengah tahun 2019 dari semua antigen sudah mencapai target renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 yaitu sebesar 98,5 persen. Sedangkan pencapaian per Kabupaten/Kota tahun 2019 ada 9 Kabupaten/Kota yang belum mencapai target 94,5 persen, yaitu Banjarnegara, Rembang, Purbalingga, Pekalongan Kota, Purworejo, Wonogiri, Temanggung, Brebes, dan Kota Tegal (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Sedangkan sebagai salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah berupa pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan imunisasi dasar lengkap yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-HiB 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 85 persen dari jumlah sasaran bayi di desa. Cakupan UCI desa di Jawa Tengah mencapai 99,93 persen di tahun 2019, cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapat imunisasi DPT-HB-HiB4 pada tahun 2019 sebesar 90,0 persen, cakupan imunisasi campak/MR pada anak umur 12-24 bulan pada tahun 2019 sebesar 85,6 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Boyolali tahun 2019 yaitu 105% dari target 95%. Hal ini karena cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dihitung menurut jumlah bayi yang diimunisasi di satu lokasi tanpa memandang kartu tanda penduduk orang tua, sedangkan sasaran harus sama dengan program lain (kesehatan keluarga) yang berdasarkan kartu tanda penduduk ibu. Ada 3 puskesmas yang cakupannya masih dibawah target yaitu puskesmas Selo, Ampel, dan Tamansari (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2019).

Dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) perawat berperan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada para ibu balita untuk mengetahui betapa pentingnya kegiatan imunisasi dasar lengkap, untuk mencegah

berbagai macam penyakit yang akan menimpa para balita di kemudian hari. Selain itu perawat juga harus mengarahkan masyarakat dari perilaku tidak sehat ke arah perilaku yang sehat dan memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita untuk mengikuti kegiatan imunisasi dasar lengkap yang diprogramkan oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2015)

Dari penelitian (Hidayah et al., 2018) menyatakan bahwa rendahnya kunjungan ibu untuk imunisasi dasar lengkap dikarenakan adanya pemahaman pengetahuan ibu bahwa bayi yang diimunisasi dasar lengkap jika sampai usia 0-9 bulan, maka bayi tersebut tidak perlu lagi untuk dilakukan imunisasi, hal ini sangat bertentangan dengan sumber informasi yang menjelaskan bahwa kelengkapan imunisasi dasar lengkap tidak hanya sampai 9 bulan saja tetapi ada kegiatan imunisasi ulang dan imunisasi lanjutan yang mana imunisasi tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi selanjutnya.

Data penelitian terkait kunjungan ibu untuk imunisasi oleh (Hudhah, M. H., & Hidajah, 2018) menunjukkan bahwa faktor yang menentukan seseorang untuk membawa ibu balita ke pusat pelayanan kesehatan yaitu ketidaktahuan berbagai manfaat yang terkandung dalam imunisasi. Faktor yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dengan tingkat kesibukan yang lebih tinggi, sehingga memengaruhi keaktifan ibu balita untuk mengunjungikegiatan imunisasi yang ada. Keaktifan ibu dalam mengantar anaknya untuk imunisasi menurut (Yasin et al, 2019) mengungkapkan bahwa variabel kepercayaan dan keyakinanpun diperlukan karena nilai nilai itu akan menjadi acuan para ibu, selain itu akan memberikan keyakinan kepada ibu akan perlunya diimunisasi dasar lengkap untuk anaknya. Berdasarkan penelitian dari (Yuda & Nurmala, 2018) bahwa seorang ibu yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap karena adanya beberapa faktor. Diantaranya yaitu sikap, motivasi, serta kurangnya pengetahuan tentang manfaat atau pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian oleh Dillyana, tri., & Nurmala. (2019) Dengan judul *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo*. dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo, metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif, dan termasuk *cross sectional* dengan sampel 39 responden dari jumlah populasi sebanyak

108 orang. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan teknik pengumpulan data primer dengan kuisioner, hasil dari penelitian uji statistik *bivariat* menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi batita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan kesimpulan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Kelurahan Wonokusumo.

Kemudian dari penelitian(Erlita & Putri, 2018). Dengan judul *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu yang memiliki Bayi 0-9 Bulan di Puskesmas Aliyang*, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan, dan hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di puskesmas Aliyang kota Pontianak. Dengan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *accidental* dengan jumlah 31 responden, setelah dilakukan uji *chi square* menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 2,5064$ dan nilai $\chi^2_{tabel} = 5,991$ maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu di Puskesmas Aliyang kota Pontianak.

Penelitian dengan tema yang sama oleh (Nugrawati et al., 2019) Dengan judul *Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu terhadap Imunisasi Lengkap pada Balita di Puskesmas Jongaya*. Peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi lengkap pada balita di puskesmas Jongaya. Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan uji statistik dengan *chi square* dengan metode pengambilan sampel *consecutive sampling* hasil yang didapatkan adalah, dari 80 responden menunjukkan nilai p dari imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ($p = 0,000$), nilai p dari sikap dengan imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ($p = 0,000$), kesimpulannya adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan imunisasi lengkap pada balita di Puskesmas Jongaya.

Terungkap ada tautan atau hubungan antara persepsi ibu dengan pengetahuannya terkait imunisasi pada saat imunisasi dasar lengkap (IDL), tercatat data 121 reponden dalam penelitiannya sebanyak 64 dari reponden atau (52,9%) dengan pengetahuan akan IDL (imunisasi dasar lengkap) dalam batas baik, sedangkan 57 responden lain atau (41,1%) dengan pengetahuan IDL(imunisasi dasar lengkap) dalam batas rendah. Masalah tersebut terjadi karena sebagian besar responden mengetahui pentingnya

manfaat, dan jadwal pemberian dari imunisasi dasar lengkap dan tempat pelayanan yang mudah dijangkau. (Yani et al., 2020)

Di masa sekarang, hampir semua negara sedang dilanda virus *corona virus disease 2019 (COVID-19)* dimana penyakit ini tergolong anyar dimana penyebabnya adalah “*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*”. Informasi tentang virus ini terjadi perdana di perkotaan China antaranya, “Wuhan dan Hubei” pada akhir tahun 2019, *COVID-19* ditetapkan sebagai wabah penyakit oleh *World Health Organization* tertanggal 11 Maret 2020, di Indonesia virus ini pertama di informasikan masuk pada 2 Maret 2020, sampai bulan Juli terkonfirmasi kasus *COVID-19* sebanyak 69 ribu, dan 3359 kematian (Felicia & Suarca, 2020).

Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, virus yang menjangkit di hampir seluruh negara belahan dunia semestinya tidak menyurutkan semangat para tenaga kesehatan untuk tetap menabur informasi pentingnya imunisasi dan melaksanakan bagian penting untuk memastikan anak yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit yang berbahaya, agar dapat terproteksi sedari dini dari penyakit berbahaya dengan imunisasi. Waktu pandemi *COVID-19* sekarang imunisasi harus digalakan dan dilaksanakan secara lengkap dengan jadwal yang sesuai untuk memproteksi anak dari penyakit dapat dicegah dengan imunisasi (Ika et al, 2020).

Di tengah masa pandemi *COVID-19* fokus pelayanan kesehatan terpaku pada penanganan kasus pandemi dimana peraturan pemerintah yang membatasi kegiatan fisik masyarakat menjadikan turunnya pelayanan kesehatan rutin khususnya imunisasi. Penurunan program vaksin PD3I turun di angka 10-40% selama kurun waktu Maret-April 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2019 kurun waktu maret-april (Felicia & Suarca, 2020). Kejadian ini tentu akan berdampak pada kurangnya mutu kesehatan tambahan akan terjadinya “Kejadian Luar Biasa Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi” (KLB PD3I) yang berhubungan dengan naiknya faktor *morbiditas* dan *mortalitas* maka dari itu, pemahaman akan dampak pandemi *COVID-19* berhubungan dengan pelayanan imunisasi dasar dan faktor-faktor pengaruhnya, hal ini tentunya mendorong untuk dibentuknya rencana yang efektif dan efisien dalam mempertahankan kunjungan imunisasi untuk menghindari terjadinya KLB akibat PD3I (Felicia & Suarca, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan pada hari Selasa tanggal 9 Maret 2021 di posyandu Balita Mawar 1, Desa Pagerjurang Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolai didapatkan

informasi dari bidan desa dan ketua posyandu bahwa terdapat 4 posyandu di Desa Pagerjurang dengan jumlah keseluruhan anggota 60 ibu, ditemui 5 orang ibu dimana 3 diantaranya dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK dengan umur diantara 25-35 tahun berprofesi sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga, didapatkan informasi bahwa ibu paham akan pentingnya pemberian imunisasi bagi anak mereka, yaitu menyangkut interval pemberian tiap jenis vaksin dan kegunaan vaksin tersebut bagi anaknya, dan 2 diantaranya dengan latar belakang pendidikan SMP dengan umur diantara 30-35 tahun berprofesi sebagai ibu rumah tangga, didapatkan informasi bahwa ibu menganggap pemberian imunisasi bagi bayi mereka untuk memenuhi tuntutan program pemerintah, dimana disini berarti ibu belum memiliki pemahaman baik tentang pentingnya pemberian imunisasi bagi anaknya. Dari informasi yang diberikan oleh bidan desa setempat bahwa di Desa Pagerjurang terdapat 4 posyandu yaitu posyandu Mawar 1 di dukuh sodong, Mawar 2 di dukuh pagerjurang, Mawar 3 di dukuh manggung, dan Mawar 4 di dukuh kepoh. Dari ke-empat posyandu tersebut terdapat kendala dalam menjalankan program imunisasi dari puskesmas karena pada masa awal pandemi posyandu tidak dapat berjalan seperti biasa selama beberapa bulan, dan baru bisa berjalan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah tertular dari virus *COVID-19* bulan september 2020 kemarin.

B. Rumusan Masalah

Di masa pandemi *COVID-19* fokus pelayanan kesehatan terpaku pada penanganan kasus pandemi dimana peraturan pemerintah yang membatasi kegiatan fisik masyarakat menjadikan turunnya pelayanan kesehatan rutin khususnya imunisasi. Penurunan program vaksin PD3I turun di angka 10-40% selama kurun waktu Maret-April 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2019 kurun waktu Maret-April. Sementara kemanfaatan imunisasi sangat dibutuhkan bagi bayi yaitu untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit tertentu apalagi di masa pandemi yang sangat membutuhkan imunitas yang tinggi agar anak tidak mudah sakit.

Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan ibu tentang Imunisasi di masa Pandemi di Posyandu Desa Pagerjurang Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali ?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi di masa Pandemi.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan karakteristik responden meliputi, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi di masa pandemi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan atau literasi yang berkaitan dengan imunisasi di bidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan imunisasi kepada balita di daerah dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi rendah pada masa pandemi seperti sekarang.

b. Kader Kesehatan Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kader kesehatan desa untuk memberikan edukasi protokol kesehatan di masa pandemi kepada masyarakat khususnya ibu balita untuk membawa anaknya ke pelayanan kesehatan, di daerah dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi yang rendah.

c. Bagi Ibu dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi walau di masa pandemi seperti sekarang. Sehingga program imunisasi dapat terlaksana secara merata walau dimasa pandemi.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi di masa pandemi.

E. Keaslian Penelitian

1. Dillyana, tri., & Nurmala. (2019) Dengan judul *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo*. Tujuan: dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. Metode: dengan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif, dan termasuk *cross sectional* dengan sampel 39 responden. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan teknik pengumpulan data primer dengan kuisioner, hasil dari penelitian uji statistik *bivariat* menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi batita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi di masa pandemi, variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan ibu, teknik penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampling total sampling, dengan pengumpulan data dengan kuisioner, dari 58 responden 47 orang (81%) dinyatakan berpengetahuan baik.

2. (Erlita & Putri, 2018). Dengan judul *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu yang memiliki Bayi 0-9 Bulan di Puskesmas Alianyang*. Tujuan: tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan, dan hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di puskesmas Alianyang kota Pontianak. Metode: dengan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *accidental* dengan jumlah 31 responden, setelah dilakukan uji *chi square* menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 2,5064$ dan nilai $\chi^2_{tabel} = 5,991$ maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan Hubungan Pengetahuan dengan

Sikap dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu di puskesmas Aliyan yang kota Pontianak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi di masa pandemi, variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan ibu, teknik penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampling total sampling, dengan pengumpulan data dengan kuesioner, dari 58 responden 47 orang (81%) dinyatakan berpengetahuan baik.

3. (Nugrawati et al., 2019) Dengan judul *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Lengkap pada balita di Puskesmas Jongaya*. Tujuan: peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi lengkap pada balita di puskesmas jongaya. Metode: penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan uji statistik dengan *chi square* dengan metode pengambilan sampel *consecutive sampling* hasil yang didapatkan adalah, dari 80 responden menunjukkan nilai p dari imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ($p = 0,000$), nilai p dari sikap dengan imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ($p = 0,000$), kesimpulannya adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan imunisasi lengkap

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi di masa pandemi, variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan ibu, teknik penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampling total sampling, dengan pengumpulan data dengan kuesioner, dari 58 responden 47 orang (81%) dinyatakan berpengetahuan baik .